

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebuah upaya untuk mengarahkan peserta didik agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut (Mansyur, 2016:158) pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dikemas ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal dua komponen pengajaran yakni pembelajaran berbasis nonteks dan pembelajaran berbasis teks.

Pada kurikulum 2013 diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks, dengan harapan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir berbeda satu sama lain. Menurut Isodarus (2017: 10) secara garis besar, ada dua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar berbahasa Indonesia berbasis teks, yaitu belajar memahami jenis teks yang sedang dipelajari dan membuat jenis teks yang sedang dipelajari. Adapun memahami jenis teks berkaitan dengan kompetensi pengetahuan dan membuat jenis teks berkaitan dengan kompetensi keterampilan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks lebih mengutamakan peserta didik untuk memahami berbagai jenis teks. Kegiatan memahami jenis teks berkaitan dengan mengidentifikasi isi teks, menganalisis struktur teks dan menentukan kaidah kebahasaan teks. Oleh sebab itu rumusan kompetensi

pengetahuan dalam kurikulum 2013 memuat beberapa jenis teks antara lain teks laporan observasi, eksposisi, anekdot, negosiasi, hikayat, debat, biografi, puisi dan teks fiksi lainnya. Jenis-jenis teks tersebut merupakan teks yang dikenal dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah teks negosiasi. Teks negosiasi adalah teks yang berisi interaksi sosial dengan tujuan memperoleh kesepakatan diantara pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 86) bahwa negosiasi yakni bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Jadi, dapat dikatakan teks negosiasi adalah suatu teks yang berisi proses interaksi tawar-menawar dengan jalan memperundingkan untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain.

Untuk memudahkan peserta didik memahami suatu teks, perlu dilakukan proses menganalisis. Menganalisis dapat diartikan melakukan suatu analisis terhadap sesuatu. Kegiatan menganalisis suatu teks berkaitan dengan keterampilan membaca. Sebab ketika melakukan suatu penganalisan sebuah teks peserta didik melakukan proses membaca. Setelah melakukan proses pembacaan teks, peserta didik selanjutnya melakukan proses menganalisis. Adapun indikator dari menganalisis teks negosiasi ialah peserta didik mampu menganalisis isi teks negosiasi, menganalisis struktur teks negosiasi berupa orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup serta kebahasaan teks negosiasi.

Menurut Simanjuntak & Baharuddin (2018: 90) kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan. Aktivitas menganalisis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 masuk pada ranah pengetahuan yaitu membaca.

Prinsip mendasar dalam kurikulum 2013 yang bermuatan teks memberikan manfaat kepada peserta didik bahwa pengetahuan terkait menganalisis sangat penting, sebab berkaitan dengan aspek membaca. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X pengetahuan menganalisis tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) 3, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi inti tersebut dijabarkan dalam Kompetensi Dasar 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Melalui pembelajaran menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi, peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa, tentunya ini menjadi perhatian penuh oleh guru dalam mengembangkan proses mengajar. Kualitas pembelajaran guru yang baik akan menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sebab selain faktor dari siswa, faktor cara belajar juga mempengaruhi kemampuan peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Soleh, dkk (2009: 57) bahwa keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan faktor kurikulum melainkan faktor cara belajar yang juga sangat menentukan. Hal ini sangat penting menunjang kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan belajar peserta didik yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan sarana dan kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pengajaran guru. Tentunya hal ini menjadi perhatian bagi pihak guru dan siswa agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik sehingga akan berdampak pada kemampuan peserta didik tersebut.

Pembelajaran terkait menganalisis teks negosiasi dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X. Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran mengenai negosiasi, peneliti tertarik melakukan penelitian pembelajaran menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi yang ada di sekolah. Dalam hal pemilihan tempat penelitian, penulis memilih salah satu sekolah yang memiliki nilai akreditasi baik di Gorontalo. Pemilihan sekolah yang memiliki akreditasi baik dilakukan untuk mendukung pemerolehan data yang baik pula.

Sesuai observasi dan wawancara peneliti di lapangan, SMA Negeri 1 Telaga memiliki kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi tempat penelitian. SMA Negeri 1 Telaga merupakan sekolah yang dijuluki sebagai sekolah zona literasi. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, banyak prestasi terbaik yang pernah diraih di sekolah ini.

SMA Negeri 1 Telaga memiliki dua pilihan jurusan yaitu IPA dan IPS. Adapun pembagian kelas juga disesuaikan dengan pilihan jurusan. Salah satunya kelas X yang memiliki dua jurusan yaitu kelas X IPA dan kelas X IPS. Pembagian jumlah kelas X IPA dan IPS disamaratakan dengan jumlah yang sama yaitu kelas X IPA berjumlah lima kelas dan kelas X IPS berjumlah lima kelas. Kelas X IPA yang terdiri dari lima kelas sama-sama mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul *Kemampuan Menganalisis Isi, Struktur dan Kebahasaan Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Telaga.*

1.2 Rumusan Masalah

Setelah memahami uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana kemampuan menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Telaga?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Telaga?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk memecahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Telaga?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah memahami rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat disimpulkan:

1. Mendeskripsikan kemampuan dalam menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Telaga.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Telaga.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk memecahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Telaga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh ketika menjadi calon guru bahasa Indonesia. Penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya terkait kemampuan peserta didik dalam menganalisis isi,

struktur dan kebahasaan teks negosiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat bagi Pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait kemampuan menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

c. Manfaat bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bahasa berbasis teks peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.5 Definisi Operasional

Guna menghindari terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kemampuan menganalisis adalah suatu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menganalisis dalam kompetensi keterampilan berbahasa berkaitan dengan keterampilan membaca. Sebab dalam melakukan proses analisis tentu memerlukan proses membaca. Kemampuan menganalisis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik dalam menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

Teks negosiasi adalah suatu teks yang berisi proses percakapan ataupun interaksi sosial guna mencapai kesepakatan di antara pihak yang memiliki

perbedaan yang saling bertentangan. Teks negosiasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu teks yang memuat tahapan-tahapan atau prosedur dalam melakukan suatu pemecahan masalah berdasarkan kaidah, struktur dan tujuan teks negosiasi.

Penelitian ini melihat kemampuan peserta didik dalam menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Melalui pendekatan ini akan mengetahui kemampuan peserta didik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menganalisis teks negosiasi.